

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016. Alasan peneliti menggunakan objek tersebut adalah untuk melihat pengaruh tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh data sebanyak 66 sampel yang memenuhi kriteria. Adapun rincian perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun		
		2014	2015	2016
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	147	143	143
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan maupun laporan tahunan	(23)	(23)	(23)
3	Perusahaan yang memakai satuan selain rupiah	(26)	(26)	(26)
4	Perusahaan yang laporan keuangannya belum di audit	(29)	(29)	(29)
5	Perusahaan yang mengalami delisting	(3)	-	-
	Total perusahaan yang menjadi sampel	66	66	66

B. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi atas pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	66	-.59227	.78654	-.0365017	.12505483
KK	66	.00	1.00	.5274	.25848
SIZE	66	21.01	32.15	28.0322	1.54269
KDK	66	.17	.80	.4204	.10974
AUDIT	66	.00	1.00	.3535	.47928
AS	66	.00	200.00	24.8277	62.19108
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4.2 menunjukan bahwa variabel manajemen laba memiliki rata-rata sebesar -0,365017 dengan deviasi standar sebesar 0,12505483. Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5274 dengan deviasi standar sebesar 0,25848. Variabel ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 28,0322 dengan deviasi standar 1,54269. Variabel komposisi dewan komisaris memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4204 dengan deviasi standar 0,10974. Variabel spesialisasi industri KAP memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3535 dengan deviasi standar

0,47928. Variabel asimetri informasi memiliki nilai rata-rata sebesar 24,8277 dengan deviasi standar 62,19108.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dengan tingkat alpha 0,05. Hasil uji normalitas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:

TABEL 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.98722808
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.345
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil analisis pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah 1,345 dan probabilitas signifikan 0,054 diatas alpha 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini:

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
KK	.938	1.066
SIZE	.918	1.089
KDK	.963	1.038
AUDIT	.928	1.077
AS	.934	1.070

a. Dependent Variable: DAC

Berdasarkan dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel berada diatas 0,10 dan nilai VIF semua variabel berada di bawah 10. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menunjukkan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel-variabel independen dalam model.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.784	1.001		-.784	.434
	KK	-.021	.207	-.007	-.100	.921
	SIZE	.064	.035	.135	1.816	.071
	KDK	-.658	.482	-.099	-1.366	.173
	AUDIT	-.117	.112	-.076	-1.037	.301
	AS	.000	.001	-.039	-.535	.593

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan output diatas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel konsentrasi kepemilikan sebesar 0,921, variabel ukuran perusahaan sebesar 0,071, variabel komposisi dewan komisaris 0,173, variabel spesialisasi industri KAP sebesar 0,301, variabel asimetri informasi sebesar 0,593. Dari kelima variabel independen dan satu variabel dependen semuanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada seluruh variabel pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui terdapat tidaknya korelasi berantai diantara faktor-faktor yang mengganggu secara beruntun. Dalam penelitian ini dengan menggunakan Durbin-Watson, hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

TABEL 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.101	.11857759	1.954

a. Predictors: (Constant), AS, AUDIT, KDK, KK, SIZE

b. Dependent Variable: DAC

Berdasarkan tabel 4.9 nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,954. Sedangkan dari tabel Durbin Watson untuk $\alpha = 5\%$ dan sampel $n = 66$, dan $k = 5$ diperoleh nilai d_L sebesar 1,718 dan d_U sebesar 1,820. Karena nilai DW (1,954) berada pada daerah antara d_U sebesar 1,820 dan $4-d_U$ sebesar 2,18, ini berarti terletak di daerah tidak terjadi autokorelasi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh faktor-faktor konsentrasi kepemilikan (KK), ukuran perusahaan (SIZE), komposisi dewan komisaris (KDK), spesialisasi industri KAP (AUDIT), dan asimetri informasi (AS) terhadap manajemen laba (DA). Ringkasan hasil perhitungan regresi disajikan pada tabel 4.7 dibawah ini:

TABEL 4.7
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.497	.163		3.047	.003		
	KK	-.073	.034	-.151	-2.165	.032	.938	1.066
	Size	-.014	.006	-.179	-2.536	.012	.918	1.089
	KDK	-.169	.078	-.148	-2.153	.033	.963	1.038
	AUDIT	-.044	.018	-.168	-2.393	.018	.928	1.077
	AS	-7.416E-005	.000	-.037	-.528	.598	.934	1.070

a. Dependent Variable: DAC

Dari tabel 4.7 terdapat nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,497 - 0,073 \text{ KK} - 0,014 \text{ SIZE} - 0,169 \text{ KDK} - 0,044 \text{ AUDIT} - 0,00007416 \text{ AS} + e$$

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen yaitu pengaruh konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP dan asimetri informasi terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Hasil analisis data ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.101	.11857759	1.954

a. Predictors: (Constant), AS, AUDIT, KDK, KK, SIZE

b. Dependent Variable: DAC

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa nilai koefisien adjusted R square adalah sebesar 0,101 atau 10,1%. Hal ini berarti bahwa 10,1% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP, dan asimetri informasi. Sedangkan sisanya 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Angka R square (R^2) pada tabel 4.8 sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,05.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji nilai F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP, dan asimetri informasi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji F ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Nilai F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.381	5	.076	5.422	.000 ^b
Residual	2.700	192	.014		
Total	3.081	197			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), AS, AUDIT, KDK, KK, SIZE

Berdasarkan hasil uji nilai F yang ditunjukkan tabel 4.9 diperoleh nilai sig value sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP, dan asimetri informasi serta ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.497	.163		3.047	.003		
	KK	-.073	.034	-.151	-2.165	.032	.938	1.066
	Size	-.014	.006	-.179	-2.536	.012	.918	1.089
	KDK	-.169	.078	-.148	-2.153	.033	.963	1.038
	AUDIT	-.044	.018	-.168	-2.393	.018	.928	1.077
	AS	-7.416E-005	.000	-.037	-.528	.598	.934	1.070

a. Dependent Variable: DAC

1. Hasil Uji Hipotesis 1 : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis 1 dapat dilihat tabel 4.10, variabel konsentrasi kepemilikan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,032. Hal ini berarti konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel konsentrasi kepemilikan lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,073, maka H_1 diterima berarti bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Hasil Uji Hipotesis 2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis 2 dapat dilihat tabel 4.10, variabel ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,012. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ukuran perusahaan lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,014, maka H_2 diterima berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Hasil Uji Hipotesis 3 : Komposisi Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis 3 dapat dilihat tabel 4.10, variabel komposisi dewan komisaris mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,033. Hal ini berarti komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel

komposisi dewan komisaris lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,169, maka H_3 diterima berarti bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. Hasil Uji Hipotesis 4 : Spesialisasi Industri KAP berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis 4 dapat dilihat tabel 4.10, variabel spesialisasi industri KAP mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,018. Hal ini berarti spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel spesialisasi industri KAP lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,044, maka H_4 diterima berarti bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. Hasil Uji Hipotesis 5 : Asimetri Informasi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Hasil uji hipotesis 5 dapat dilihat tabel 4.10, variabel asimetri informasi mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,598. Hal ini berarti asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel asimetri informasi lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien -0,00007416, maka H_5 ditolak berarti bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji apakah konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP, dan asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan variabel konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, spesialisasi industri KAP dan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian untuk variabel konsentrasi kepemilikan menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,032. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien -0,073.

Hipotesis pertama berhasil didukung yaitu konsentrasi kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan mampu mengurangi tindakan manajemen laba. Kehadiran pemegang saham pengendali dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen, ini disebabkan karena konsentrasi kepemilikan mampu memberikan kontrol yang baik terhadap tindakan manajemen atas sikap oportunistiknya dalam melakukan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Musnadi, 2006; Nuryaman, 2007; Yendrawati dan Nugroho, 2012) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak

dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan. Namun hasil ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gulzar dan Wang (2011) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian untuk variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,012. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien -0,014.

Hipotesis kedua berhasil didukung yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan tindakan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang berukuran besar selalu menjadi perhatian oleh pihak eksternal, maka dari itu perusahaan besar sangat berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, lebih transparan, dan memberikan informasi yang informatif mengenai perusahaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yendrawati dan Nugroho, 2012; Jao dan Pagalung, 2011; Setyaningrum dan Sari, 2011). Namun hasil ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim dkk (2005), Maylianawati dan Erni (2006) yang menyatakan bahwa manajemen laba dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

3. Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian untuk variabel komposisi dewan komisaris menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,033. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien -0,169.

Hipotesis ketiga berhasil didukung yaitu komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin berkurangnya manajemen laba diakibatkan karena semakin banyak pula komposisi anggota dewan komisaris. Komposisi anggota dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen serta memberikan nasehatnya. Komposisi anggota dewan komisaris dalam peranannya melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil penyusunan laporan keuangan yang berkualitas yang menyajikan informasi yang utuh secara keseluruhan. Keberadaan komposisi anggota dewan membuat manajemen selalu merasa diawasi sehingga manajemen hanya berbuat tindakan yang sesuai dengan kepentingan para pemegang saham atau pemilik saja, dengan hal tersebut dapat menekan adanya tindakan manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andayani, 2010; Murhadi, 2009; Nasution dan Setiawan, 2007). Namun hasil ini tidak mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nabilah (2016).

4. Pengaruh Spesialisasi Industri KAP Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian untuk variabel spesialisasi industri KAP menunjukkan bahwa spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,018. Nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien -0,044.

Hipotesis keempat berhasil didukung yaitu spesialisasi industri KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin spesialisasi industri KAP memiliki pengalaman dan kualitas audit yang tinggi dalam melakukan kegiatan audit, maka semakin rendah pula tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP tersebut. Hal ini dapat menunjukkan bahwa auditor spesialisasi industri lebih mempunyai kemampuan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan yang terjadi secara lebih baik dibandingkan dengan auditor non-spesialisasi industri, terutama di tahun-tahun awal penugasan audit. Di samping itu spesialisasi industry KAP yang merupakan proksi dari kualitas audit merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang mana diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba oleh para manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Carcello dan Nagy, 2004; Ningsaptiti, 2010; Nuryaman, 2008).

5. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian untuk variabel asimetri informasi menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi 0,598. Nilai tersebut dinyatakan tidak signifikan karena nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 dengan nilai koefisien - 0,00007416.

Hipotesis kelima tidak berhasil didukung yaitu asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Barus dan Setiawati (2015) Faesalre dalam (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi bukanlah merupakan faktor utama yang dipertimbangkan dalam praktik manajemen laba. Hal yang menyebabkan asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yaitu adanya kemungkinan terjadi kesalahan pada pelaporan keuangan terdahulu yang tidak sesuai dengan kaidah kualitatif.

Kaidah yang pertama adalah laporan keuangan harus menyediakan informasi yang relevan dengan kebutuhan pemakainya atau dengan kata lain laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi semua pihak yang membutuhkan. Kedua, laporan keuangan harus netral dari keinginan pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil keuntungan pribadi dari informasi yang disajikan dalam laporan itu. Ketiga, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang lengkap dan komprehensif, oleh sebab itu laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi mengenai kinerja dan kondisi

perusahaan. Keempat, laporan keuangan harus mempunyai daya banding dan uji. Laporan keuangan dikatakan mempunyai daya banding apabila informasi yang disajikan dapat dibandingkan dengan informasi pada periode terdahulu atau perusahaan yang berbeda. Sedangkan daya uji adalah kemampuan laporan keuangan untuk tetap menghasilkan informasi yang sama apabila diuji kembali dengan menggunakan metode yang sama (Sulistyanto, 2008).

Hasil penelitian Siregar (2006) mengemukakan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan alasan bahwa kemungkinan jumlah sampel yang relatif tidak banyak sehingga estimasi parameter kurang tepat membuat asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, hasil dari hasil penelitian ini tidak sesuai dengan tesis Rahmawati dkk (2006) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba dengan alasan peluang manajer semakin tinggi ketika terjadi asimetri informasi.